

Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 7 Medan T.A 2021/ 2022

Pontas J. Sitorus¹, Sarma Panggabean², Dewinta S. Nadeak³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nomensen

Email: pontas1991@gmail.com.¹, forensik1988@gmail.com²,
dewintasnadeak@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat bahwa masih banyak siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Teks prosedur yang dibuat siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Medan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, pembelajaran yang diberikan guru terlalu monoton dan membosankan, dan masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah yang disampaikan secara langsung kepada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan, (2) mengetahui kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan, dan (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *true eksperimental design*. Desain penelitian ini menggunakan model *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* pada kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan di SMP Negeri 7 Medan. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan dalam menulis teks prosedur pada kelas kontrol sebelum pembelajaran langsung menunjukkan rata-rata 49. Setelah dilakukan pembelajaran langsung kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan rata-rata 69. Identifikasi hasil sebelum diterapkan model pembelajaran *joyfull learning* pada pembelajaran menulis teks prosedur termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan dalam menulis teks prosedur pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* menunjukkan rata-rata 38. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* terjadi peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan rata-rata 77. Identifikasi hasil sesudah diterapkan model pembelajaran *joyfull learning* pada pembelajaran teks persuasi termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Metode *Joyfull Learning*, Menulis Teks Prosedur

Abstract

This research was motivated by seeing that there were still many students who were less active in learning to write procedural texts based on linguistic structures and rules. The

procedure text created by students does not match what is expected. Based on the results of observations made by the author by conducting interviews with Indonesian language teachers at SMP Negeri 7 Medan, it can be seen that students' ability to write procedural texts is still low. This is caused by several things, namely students still have difficulty writing procedural texts based on linguistic structures and rules, the learning given by teachers is too observant and boring, and there are still many students who are passive in the learning process. This research aims to (1) determine the ability to write procedural texts based on linguistic structures and rules using a lecture learning model delivered directly to class VII students of SMP Negeri 7 Medan, (2) determine the ability to write procedural texts based on linguistic structures and rules using using the joyfull learning learning model for class VII students of SMP Negeri 7 Medan, and (3) knowing the effect of the joyfull learning model on the ability to write procedural texts based on the structure and linguistic rules of class VII students of SMP Negeri 7 Medan. The method used in this research is the true experimental design method. This research design uses a pretest-posttest control group design model. The results of the research show that there is an influence of learning using the joyful learning model on the ability to write procedural texts based on linguistic structures and rules at SMP Negeri 7 Medan. The ability of class VII students at SMP Negeri 7 Medan in writing procedural texts in the control class before direct learning showed an average of 49. After direct learning, students' ability to write procedural texts averaged 69. Identify the results before applying the joyfull learning learning model to writing learning Procedure text is included in the sufficient category. The ability of class VII students at SMP Negeri 7 Medan in writing procedural texts in the experimental class before using the joyfull learning learning model showed an average of 38. After learning using the joyfull learning learning model there was an increase in students' ability to write procedural texts with an average of 77. Identify the results After applying the joyful learning model to persuasive text learning, it is included in the good category.

Keywords: Joyfull Learning Method, Writing Procedure Texts

PENDAHULUAN

Bahasa dapat dikatakan sebagai perantara untuk mengadakan komunikasi jadi setiap bentuk bahasa adalah akibat kontak antara manusia dengan manusia lainnya yang menggunakan alat ucap manusia. Masyarakat menganggap bahwa kemampuan berbahasa anak pada tahap awal bukanlah sebuah usaha dalam pembelajaran bahasa anak. Hal ini tentunya tidak benar, karena dalam berbahasa si anak akan mulai mengulang-ulang kesalahan berbahasa yang diucapkannya dan memperbaiki kesalahan yang dibaut secara eksplisit maupun implisit sehingga kemapuan berbahasa anak akan semakin meningkat seiring dengan perkembangannya yang meranjak dewaasa seperti kemampuan orang dewasa dalam berbahasa. (Pasaribu, 2014:6)

Dalam berbahasa, seorang penutur tentunya haruslah memiliki dasar-dasar keterampilan berbahasa, seperti kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis . Menulis dapat dikatakan sebagai proses penyampaian pokok pikiran, ide maupun gagasan kedalam bentuk karya tulis.

Dengan kemampuan keterampilan menulis dapat mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran bahasa yaitu mampu berkomunikasi secara tepat. Seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2010:5), keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat menggambarkan bahasa secara lisan maupun tulisan, hal ini tentunya didukung dengan adanya lawwan bicara yang memahami penyampaian informasi melalu bahasa yang digunakan. Keterampilan menulis dapat diterapkan secara tidak tatap muka, penyampainnya secara tidak tatap muka dengan orang lain, namun saling bertukar pendapat melalui media tulis. Kegiatan menulis merupakan hal yang cukup sulit dikalangan para siswa dikarenakan siswa masih kurang dalam perbendaharaan kosa kata sehingga sulit dalam menghubungkan tiap kalimat. Dalam menulis juga memerlukan emosi, perasaan, agar apa yang ingin disampaikan penulis dapat dirakan juga oleh pembacanya.

Menulis biasanya berisikan informasi, pengetahuan, ide dan gagasan penting sehingga dalam penyampainnya haruslah lebih akurat, jelas, dan mudah untuk dipahami. Dengan menulis akan menciptakan suatu karangan yang baik, tulisan harus dapat menggambarkan sasaran yang jelas, agar pembaca juga merasakan apa yang disampaikan. Seperti halnya hasil penelitian Putri (2016) yang mengkaji tentang bagaimana menulis, apa saja yang dapat diungkapkan dalam hasil tulisan seseorang, ungkapan serta makna yang terkandung dalam tulisan. Termasuk mengkritisi lingkungan sosial tempat mana ia tinggal dan sebagainya. Seperti penelitian oleh Putri, hal tersebut menggambarkan bahwa dalam menulis, penulis dapat memberikan perasaan dan kereativitasnya dalam kalimat, hal itu juga akan membantu melatih kemampuan berpikir siswa saat merangkai kata demi kata. Sesuai dengan pendapat Sumarno dalam Tarigan (2009:10), menyatakan menulis merupakan mengungkapkan hasil pemikiran, pendapat, ide kedalam bentuk tulisan. Menulis digunakan untuk melatih dengan menyatakan gagasan pokok pikiran akan menghasilkan suatu rangkaian kata yang tepat sesuai konteks pembicaraan.

Kegiatan menulis dapat terbagi atas, seperti menulis teks, menulis puisi, menulis pantun, dan menulis karya sastra lainnya. Salah satunya yakni menulis teks, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk memberikan informasi kepada pembaca berupa fakta, cara kerja dan manfaat dari objek sasaran yang dibahas dalam teks. Kemampuan siswa dalam menyusun suatu kalimat menjadi sebuah teks yaitu teks prosedur dapat dilakukan dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan, siswa tidak hanya mampu menonton dan membaca teks prosedur, namun dapat membuat sendiri teks prosedur sesuai dengan kegiatan yang dilakukan serta meningkatkan kecermatan dalam menyusun tiap kalimat menjadi satu kesatuan yang utuh. Siswa dapat menyusun dan membuat teks prosedur dengan melihat gambar ataupun video yang dilihat maupun dibaca, dengan memperhatikan video siswa akan mulai berpikir mengatur susunan teks prosedur mulai dari kegiatan awal hingga akhir.

Teks prosedur merupakan pembelajaran teks yang cukup menyenangkan karena siswa akan mempelajari bagaimana cara kerja, proses untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Banyak kegiatan dilakukan siswa yang berhubungan dengan langkah ataupun tahapan, hal ini dapat membantu siswa lebih kompetitif, lebih fokus dalam pengerjaan sehingga dapat mengatasi hambatan ataupun kegagalan. Kemandirian siswa dalam menulis teks prosedur juga dapat meningkatkan penambahan kosa kata serta pengetahuan siswa dalam hal menulis. Teks prosedur juga dianggap cukup mudah bila dilihat dalam tata cara pengerjaannya, namun karena hal tersebut siswa kurang antusias dalam mempelajarinya sehingga bila diuji kemampuan yang dimiliki siswa masih kurang.

Dalam kurikulum Pembelajaran 2013 kelas VII terdapat beberapa pembelajaran menulis, yaitu menulis teks deskripsi, menulis teks cerita fantasi, teks prosedur, teks hasil observasi dan sebagainya. Dari beberapa teks, peneliti tertarik dengan teks prosedur sehingga dijadikan kajian untuk pada penelitian ini. Teks prosedur diajarkan pada Standar Kompetensi menulis. 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang bagaimana melakukan sesuatu dan bagaimana melakukannya dari berbagai sumber untuk dibaca dan didengar. Dan 4.6 Menyajikan data ragam kegiatan dalam bentuk dokumen prosedural, memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi lisan dan tulisan.

Kurangnya kemampuan menulis siswa juga dapat dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa tidak berantusias ingin mencari tahu bagaimana sebenarnya pembelajaran tersebut. Terlihat masih banyak siswa yang nilai KKMnya rendah, KKM Indonesia 70. Dalam proses pembelajaran siswa akan merasa tertarik bila guru dan siswa menjalin hubungan timbal balik dalam pembelajaran seperti, keasyikan guru saat menjelaskan akan mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan merespon. Hal tersebut juga dapat terjadi dikarenakan siswa merasa kurang peduli mengenai pembelajaran bahasa yakni “ pembelajaran teks prosedur”, siswa menganggap bahwa teks prosedur hanya berisikan prosedur/cara sehingga hanya mempelajarinya secara monoton.

Peneliti meninjau kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa siswa kurang mampu menulis teks prosedur dari video yang dilihat, hal ini terjadi di SMP Negeri 7 Medan.terlihat

dari hasil belajar siswa yang nilai rata – rata yakni diperoleh nilai 60 dan tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan. Masalah ini diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Siswa di SMP Negeri 7 Medan masih dikatakan kurang mencapai hasil pembelajaran untuk “teks prosedur”, hal ini dapat terjadi karena kemungkinan guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang menarik.

Dalam pembelajaran teks prosedur tentunya haruslah menggambarkan kreativitas siswa dalam menulis karena siswa akan terlibat pada proses pengerjaan maupun proses penulisan prosedur yang dilaksanakan. Guru umumnya hanya menerangkan teori-teori, seperti halnya, pengertian teks prosedur, jenis teks prosedur dan ciri teks prosedur, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif. Dan media yang digunakan guru hanya berpedoman pada buku Pelajaran, tanpa menggunakan media pembelajaran lainnya.

Pembelajaran teks prosedur seharusnya dapat diterapkan dengan membangkitkan semangat belajar siswa terkait dengan kegiatan yang dilakukannya, semisal siswa gemar bermain gitar, guru dapat menjadikan hal tersebut sebagai objek penulisan teks tersebut, sehingga siswa akan antusias dalam menulis karena apa yang ia ditulis berdasarkan kegemaran dan kesukaan dirinya sendiri.

Seperti dalam penelitiannya Fitri (2016) meneliti “ Efektivitas Model Joyfull Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Makasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai siswa dikarenakan model yang digunakan efektif dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Sebelum menerapkan model pembelajaran joyfull learning siswa kelas X MAN 1 Makasar dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata diperoleh 92,07. Sedangkan sesudah menerapkan model pembelajaran Joyfull Learning siswa lebih antusias dalam memberikan pendapatnya terlihat meningkatnya nilai rata-rata diperoleh 96,07. Hal ini tentunya menjadi bukti keberhasilan bahwa model pembelajaran joyfull learning dapat melibatkan proses berpikir.

Dari permasalahan diatas, peneliti memilih sarana alternatif model dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menulis dan menyajikan teks prosedur adalah model pembelajaran Joyfull learning. Model pembelajaran Joyfull Learning mengarahkan kepada siswa untuk berani berpendapat, mampu menyampaikan saran serta dapat menerapkannya dalam menulis teks prosedur yang tepat. Model ini menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa agar lebih antusias selama pembelajaran. Model pembelajaran ini tidak menekan siswa selama pembelajaran, namun mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide sehingga guru dan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran. Sehingga bila siswa sudah merasa senang dalam belajar, akan membangkitkan minat belajar karena apapun yang dilakukan selama belajar akan menyenangkan hati siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran joyfull learning terhadap kemampuan menulis teks prosedural siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 7 Medan TA 2021/2022”.

METODE

Metode penelitian Subagyo (2017) merupakan cara untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah true ekperimental design (ekperimen yang betul – betul) dengan model pretest-posttest control group design. Sugiyono (2016:10) Ciri utama eksperimen sebenarnya adalah sampel yang dipakai dalam eksperimen dan digunakan sebagai kelompok kontrol dipilih secara acak dari populasi tertentu. Oleh karena itu, karakteristiknya adalah kelompok kontrol dan sampel dipilih secara acak.

Dalam penelitian dua kelas akan terlibat sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti akan meneliti apakah terdapat pengaruh model pembelajaran joyfull learning terhadap kemampuan menulis teks prosedur dengan menerapkan kondisi perlakuan pada satu kelompok eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pretest-posttest control group design, yaitu dengan menggunakan kelompok pembanding. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kemampuan siswa dalam pembelajaran teks prosedur pada kelas VII SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan model pembelajaran joyfull learning.

Jumlah populasi penelitian adalah 298 siswa yang terdiri dari sembilan kelas yaitu kelas VII-8 sampai VII- 9. Pengambilan sampling menggunakan teknik random sampling dan kelas yang terpilih yaitu VII-8, jumlah siswa 34 siswa dan VII-9 yang berjumlah 33 siswa. Instrumen yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran teks prosedur berupa tes menjawab pertanyaan pilihan berganda dengan pemahaman berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Dalam menulis sebuah teks prosedur, kemampuan dalam menentukan bagian serta struktur teks, yakni kemampuan menentukan judul, menentukan bahan atau alat, menentukan langkah – langkah, menentukan kaidah kebahasaan serta dapat menganalisis satu teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kuantitatif yang mendeskripsikan kemampuan serta pemahaman siswa dalam materi pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Medan. Populasi penelitian ini berjumlah 298 siswa yang terbagi atas 9 kelas, dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VII-8 berjumlah 34 siswa dan VII-9 berjumlah 33 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 7 Medan, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum melakukan model pembelajaran ceramah yaitu nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 8. Nilai rata-rata sebesar 49 dan standar deviasi 13,94. Dan setelah dilakukan model pembelajaran langsung nilai terendah siswa 40 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata 69 dan standar deviasi 16,62. Terjadi peningkatan sebelum model pembelajaran ceramah dan setelah model pembelajaran ceramah, tetapi masih dalam kategori sangat kurang.

Dari hasil analisis terhadap tulisan dan pemahaman siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 20 sebelum dilakukannya model pembelajaran ceramah dan 40 setelah dilakukannya model pembelajaran ceramah. Ditemukan beberapa kesalahan dalam aspek, penentuan judul, penentuan bahan dan alat, kaidah kebahasaan, judul/ tujuan serta isi dari teks prosedur yang dituliskan berdasarkan pemahamannya. dalam aspek penentuan judul hanya beberapa siswa yang mampu menentukan judul yang tepat, pada aspek kaidah kebahasaan siswa sangat kurang mampu dalam menuliskan kata – kata yang tepat, penggunaan tanda baca, kemampuan menelaah penggunaan kata kerja imperatif, dan sebagainya. Dalam penulisan isi dan kalimat penutup siswa masih kurang mampu membuatnya, hanya beberapa siswa yang menerapkan atau membuat kalimat penutup dalam teks prosedur yang ditulis. Dari penilaian siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 95, hanya satu orang siswa yang mampu menentukan judul, menentukan bahan atau alat, membuat langkah – langkah serta menjawab beberapa pertanyaan dengan menganalisis satu buah teks prosedur dan menentukan ke bagian – bagian struktur teks prosedur dengan benar.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 49 sebelum dilakukannya model pembelajaran ceramah dan 69 setelah dilakukannya model pembelajaran ceramah. Dari hasil analisis sudah tergambar bahwa sebelum dilakukannya model pembelajaran ceramah, siswa masih kurang mampu menentukan dan memahami bagian dari struktur teks prosedur yang benar. Namun, setelah dilakukannya model pembelajaran ceramah terjadi peningkatan karena terdapat beberapa siswa yang mulai memahami dan dapat menganalisis serta menuliskan sebuah teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, hasil yang diperoleh bukan merupakan hasil yang diharapkan. Rendahnya nilai rata-rata tersebut dikarenakan pada tahap sebelum model pembelajaran ceramah ini yaitu siswa menulis teks prosedur hanya menuliskan apa yang mereka tahu saja tanpa diberikan arahan yang dapat membuat siswa lebih mudah dalam

menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang tersusun secara efektif dan sistematis. Serta siswa kurang antusias terhadap pembelajaran menulis. Dan rendahnya nilai rata-rata setelah dilakukan model pembelajaran ceramah yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, siswa kesulitan untuk mengembangkan ide menjadi sebuah teks, khususnya teks prosedur, siswa tidak antusias dalam pembelajaran.

Setelah dilakukannya penelitian di kelas VII SMP Negeri 7 Medan, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum melakukan model pembelajaran *joyfull learning* yaitu nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 60. Nilai rata-rata sebesar 38 dan standar deviasi 10,006. Dan setelah dilakukan model pembelajaran *joyfull learning* nilai terendah siswa 48 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata 77 dan standar deviasi 11,47. Terjadi peningkatan sebelum model pembelajaran *joyfull learning* dalam kategori sangat kurang dan setelah model pembelajaran *joyfull learning* dalam kategori baik.

Dari hasil analisis sebelum dilakukannya model pembelajaran *joyfull learning*, siswa masih kurang mampu dalam menentukan dan menganalisis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, seperti terdapat beberapa kesalahan dalam penentuan judul, menentukan kaidah kebahasaan dan menentukan penutup dengan benar. Namun setelah dilakukannya model pembelajaran *joyfull learning*, siswa mampu menuliskan sebuah teks prosedur dan mampu menganalisis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya, dapat terlihat dari hasil nilai siswa yang mencapai kategori baik, dan menunjukkan peningkatan dalam model pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil nilai siswa yang tertinggi 95 sebanyak 3 orang siswa, menjadi peningkatan dari yang sebelumnya dan analisis terhadap materi dan kajian teks prosedur juga sudah memiliki poin – poin yang baik sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dari segi menentukan judul, menentukan bahan atau alat, menentukan langkah – langkah dan menentukan penggunaan kaidah kebahasaan teks prosedur, siswa sudah dapat menggunakannya dengan baik.

Hasil dari indikator penilaian terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, pada bagian pengurutan / langkah cara skor 4, menggunakan kalimat perintah skor 3, kata kerja aktif skor 2, kata penghubung (konjungsi) skor 2, kata ajakan skor 2, judul atau tujuan skor 2, langkah atau tahapan skor 2, bahan atau alat skor 1, penegasan ulang skor 1, konjungsi temporal skor 2, partisipan manusia skor 2, bilangan penanda skor 1, dan kata keterangan skor 2. Dan setelah dilaksanakannya dengan menggunakan metode ceramah, maka hasil dari indikator penilaian yang diperoleh yakni pengurutan / langkah cara skor 5, menggunakan kalimat perintah skor 4, kata kerja aktif skor 2, kata penghubung (konjungsi) skor 3, kata ajakan skor 2, judul atau tujuan skor 3, langkah atau tahapan skor 2, bahan atau alat skor 2, penegasan ulang skor 3, konjungsi temporal skor 4, partisipan manusia skor 3, bilangan penanda skor 3, dan kata keterangan skor 2. Maka dari hasil uji hipotesis diperoleh, $t_{tabel} = 2,03$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,10 < 2,03$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* dan model pembelajaran ceramah.

Sedangkan hasil dari penilaian sebelum dilakukannya model pembelajaran *joyfull learning* maka yang diperoleh pada bagian pengurutan / langkah cara skor 3, menggunakan kalimat perintah skor 2, kata kerja aktif skor 2, kata penghubung (konjungsi) skor 1, kata ajakan skor 2, judul atau tujuan skor 2, langkah atau tahapan skor 2, bahan atau alat skor 1, penegasan ulang skor 2, konjungsi temporal skor 2, partisipan manusia skor 1, bilangan penanda skor 1, dan kata keterangan skor 2. Dan setelah dilaksanakannya model pembelajaran siswa maka kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh pengurutan / langkah cara skor 5, menggunakan kalimat perintah skor 4, kata kerja aktif skor 3, kata penghubung (konjungsi) skor 4, kata ajakan skor 3, judul atau tujuan skor 3, langkah atau tahapan skor 3, bahan atau alat skor 3, penegasan ulang skor 4, konjungsi temporal skor 3, partisipan manusia skor 3, bilangan penanda skor 3, dan kata keterangan skor 2. Dari hasil uji t, diperoleh $t_{tabel} = 2,03$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,57 > 2,03$) maka

H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa di SMP Negeri 7 Medan.

Data tersebut juga menggambarkan kemampuan menulis teks prosedur sudah termasuk dalam kategori mampu, karena siswa sudah mampu menuliskan dan memahami materi teks prosedur. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan pengujian normalitas pada data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal, dan pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas *pretest* dan *posttest* menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi homogen. Karena persyaratan analisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakanlah uji-t.

Pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan. Dari hasil data yang diperoleh yakni peningkatan nilai siswa setelah dilaksanakannya model pembelajaran Joyfull learning membuktikan bahwa model ini cocok diterapkan di sekolah agar strategi pembelajaran menjadi lebih bervariasi, dapat meningkatkan daya minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Strategi pembelajaran *joyfull learning* hendaknya diterapkan oleh para pendidik di SMP Negeri 7 Medan dalam bidang pembelajaran lainnya dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dalam ruangan maupun diluar ruangan kelas SMP Negeri 7 Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Nilai kemampuan menulis teks Prosedur berdasarkan siswa pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat dilakukan *pretest* yakni 49 yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Namun setelah menggunakan model pembelajaran ceramah nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat dilakukan *posttest* yakni 69 yang termasuk dalam kategori sangat kurang.
2. Nilai kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum menggunakan model *joyfull learning* masih tergolong sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat dilakukan *pretest* yakni 38. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran *joyfull learning* nilai rata-rata yang diperoleh siswa 77 yang termasuk dalam kategori baik.
3. Model pembelajaran *Joyfull learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, H. (2015). Peningkatan ketrampilan menulis teks prosedur kompleks dengan metode discovery learning pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Salaman tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Surya Bahtera*, Vol 3 No 31, 2–4.
- Ariyatna, E. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Sastra*, Vol 3 No 4, 3–5.
- Azizah, N., Jariyah, A., Arianti, W., & H, N. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas Vii-I Smpn 1 Kedungwaru Tulungagung*. 3(1).

- Budijah. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan, Vol 11 No 1*(ISSN 0854-2172).
- Effendy, I. (2016). VOLT Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung. *Journal Homepage: Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/VOLT, 1*(2), 81–88.
- Fajri, N., Yoesoef, A., & Nur, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Mtsn Meuraxa Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* (Vol. 1, Issue 1).
- Fatoni, N., & Agus Nuryatin. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Joyfull Learning Melalui Media Puzzle Bermuatan Konservasi Alam Pada Siswa Kelas Vii 4 Smp 1 Pegandon Kendal. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol 5 No 1*(p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476), 56–58.
- Fatimah, & Ratna Dewi Kartika Sari. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , vol 1 no 2*.
- Fitri. (2016). *Efektivitas Model Joyfull Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Makasar*.
- Hermawan, D., Putra, M., Suniasih, N. W., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2014). *Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Gugus 8 I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan*. In *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2, Issue 1).
- Istiani, Y., Imron, A., & Arif, S. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Maaruf, Z. (2019). Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Untuk Pendidikan Sains Di Sekolah. *Jurnal Geliga Sains , Vol 3 No 2*.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Journal of Islamic Educatioan, Vol 2*(ISSN 2686-0767 | EISSN 2685-7595).
- Novianingsih, H. (2016). Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1).
- Nur, S. (2017). Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose , Vol 16 No 2*(P-ISSN: 1412-2715, E-ISSN: 2616-4412).
- Panggabean, S. (n.d.). *Keterampilan Menulis*.
- Pasaribu, A. N., Pasaribu, T. K., Panggabean, S., Bahasa, F., Seni, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2019). *THEMATIC PROGRESSION OF STUDENTS' NARRATIVE WRITING*.
- Permatasari, A. I., Bakti Mulyani, & Nanik Dwi Nurhayati. (2014). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013 . *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol 3 No. 1*.
- September Hotman, R., Koto, I., & Rohadi, N. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Problem Solving Berbantuan Media Virtual Phet terhadap Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Bengkulu Selatan* (Vol. 1, Issue 3).
- Santika, L., Thoha, M., Jaya, B. S., & Haenilah, Y. (n.d.). *Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah Dan Metode Proyek Dengan Perkembangan Sosial*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung Alfabeta.

- Sultan Alauddin, J. (n.d.). Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. In *Telp* (Vol. 866132, Issue 259).
- Sumayyah, S., Mustadi, A., & Harun, H. (2019). Penilaian Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menulis melalui Model Think Talk Write. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.3966>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis : sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Utami, S. (n.d.). Menciptakan Joyfulllearning Teachingdalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol 19 No 1.